

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DAN SOSIAL MELALUI FASILITASI PEMBENTUKAN DAN AKTIVASI KELOMPOK NELAYAN MUDA DESA KURANJI DALANG

Muhammad Arwan Rosyadi, Syarifuddin, Suthami Ariessaputra, Khalifatul Syuhada, Dedi
Ramdan

Program Studi Sosiologi Universitas Mataram

Jalan Majapahit Nomor 62 Kota Mataram

*korespondensi: syarifuddinsyarifuddin0@gmail.com

Artikel history :	<i>Received</i> : 25 Oktober 2022	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v4i2.2369
	<i>Revised</i> : 1 Januari 2023	
	<i>Published</i> : 4 April 2023	

ABSTRAK

Mayoritas nelayan (termasuk nelayan muda) Desa Kuranji Dalang bekerja secara konvensional, tidak memahami pentingnya praktik literasi digital dan sosial, sehingga tidak adaptif terhadap teknologi informasi kenelayanan dan bertindak sosial sebatas teknis (yang insidental) tidak meliputi kerjasama strategis yang kontinyu. Diperlukan peningkatan kemampuan literasi digital dan sosial melalui fasilitasi pembentukan dan aktivasi kelompok nelayan muda yang *melek* literasi. Rekayasa sosial guna meningkatkan literasi digital dan sosial, sekaligus membentuk kelompok nelayan muda Desa Kuranji Dalang yang aktif dan literatif sebagai solusi masalah sosial dan ekonomi. Pelaksanaan melalui tahap persiapan (observasi), tahap pelaksanaan kegiatan (*fasilitasi pembentukan* dan *fasilitasi aktivasi*), dan tahap akhir (refleksi dan evaluasi). Pada tahap pelaksanaan kegiatan *fasilitasi pembentukan* dilakukan kegiatan *focus group discussion* tentang urgensi literasi digital dan sosial, yang dilanjutkan pembentukan “Kelompok Nelayan Semeton Segara Desa Kuranji Dalang”. Pada tahap pelaksanaan kegiatan *fasilitasi aktivasi* dilakukan simulasi dan praktik akses informasi *online* serta alat dan aplikasi dalam menangkap ikan. Pada kegiatan refleksi, anggota kelompok nelayan bercerita pengalaman dan manfaat kegiatan fasilitasi serta rencana kegiatan kelompok ke depan.

Kata Kunci: fasilitasi, nelayan muda, literasi digital, literasi sosial

PENDAHULUAN

Nelayan merupakan penopang kedaulatan pangan nasional Indonesia, namun kondisi sosial ekonominya memprihatinkan. Sejumlah 97 persen nelayan di Indonesia merupakan nelayan skala kecil. Sebanyak 2,7 juta nelayan menyumbang 25 persen angka kemiskinan nasional. Sekitar 53 persen keluarga di wilayah pesisir hidup di bawah garis kemiskinan (Rosyadi, 2021).

Kondisi ekonomi nelayan juga dipengaruhi oleh hasil tangkapan ikan dan kesuksesan memasarkannya. Di era digital saat ini, mayoritas nelayan masih mengandalkan *insting* dan pengalaman saat melaut maupun memasarkan, dan kurang memanfaatkan teknologi termasuk teknologi informasi. Kurangnya penguasaan teknologi sangat mempengaruhi hasil tangkapan ikan, dan berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat pesisir khususnya nelayan (Nur, 2019).

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kelautan oleh nelayan, terbukti mampu meningkatkan ketangguhan hidup (*resiliensi*). Menurut Asirin (2017), nelayan yang terbiasa menggunakan TIK dapat meningkatkan akses terhadap informasi, menambah pengetahuan, menambah dan memelihara jaringan dan kerja sama, dan memfasilitasi partisipasi di dalam komunitas. Nelayan yang mahir menggunakan TIK mampu mendiversifikasi sumber informasi dan pengetahuan yang berguna untuk membangun akses, aset-aset, dan kemampuan pengorganisasian diri, sehingga nelayan tersebut mampu membangun ketangguhan mata pencahariannya (Asirin, 2017).

Faktor yang menghambat nelayan untuk dapat mengakses teknologi informasi adalah faktor SDM (Takariani dalam Ismail, 2021). Rendahnya kualitas SDM ini memengaruhi rendahnya kemampuan literasi digital dan sosial –terlebih di era digital saat ini. Literasi Digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer (Hidayanti, 2021). Sedangkan kemampuan literasi sosial adalah kemampuan yang dapat digunakan seseorang untuk dapat hidup di masyarakat dan berkontribusi bagi masyarakatnya yang melibatkan berbagai keterampilan seperti keterampilan intelektual, keterampilan sosial, keterampilan kerja sama, serta sikap dan nilai (az-Zahra, 2017).

Kuranji Dalang, suatu desa yang wilayahnya berhadapan langsung dengan pantai di Kecamatan Labuapi, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Terdapat lima Dusun dalam Desa Kuranji Dalang yakni: Kuranji Dalang, Kuranji Bangsal, Mapak Reong, Mapak Barat, dan Mapak Dasan. Di Dusun Kuranji Bangsal terdapat Kelompok Nelayan Putra Bahari, yang hasil tangkapannya adalah ikan kembung, tongkol/cakalang dan lemuru –juga Gurita. Putra Bahari merupakan kelompok nelayan kecil yang penghasilannya tergantung pada hasil tangkapan di Selat Lombok (Suparyana, 2021).

Nelayan Kuranji menangkap ikan secara konvensional. Mayoritas nelayan (termasuk nelayan muda) Desa Kuranji Dalang bekerja secara tradisional, menjaring maupun memancing secara harian, menggunakan teknik yang didapat secara turun temurun, mengandalkan pengamatan langsung, pengalaman, dan *insting* dalam melihat cuaca, kecepatan angin dan tinggi gelombang. Nelayan Kuranji tidak memahami pentingnya praktik literasi digital dan sosial, sehingga tidak adaptif terhadap teknologi informasi kelautan dan bertindak sosial sebatas teknis (yang insidental) tidak meliputi kerjasama strategis yang kontinyu.

Dari permasalahan di atas, peningkatan literasi digital dan sosial melalui fasilitasi pembentukan dan aktivasi kelompok nelayan muda Desa Kuranji Dalang diperlukan guna menjadi bagian dari solusi atas problem nelayan Kuranji Dalang tersebut. Fasilitasi pada kelompok nelayan muda ini bertujuan (1) meningkatkan pemahaman nelayan tentang pentingnya literasi digital dan sosial di era informasi saat ini, (2) lebih terampil mengakses informasi kelautan, perikanan, kelautan serta jaringan-jaringan sosial yang terkait, dan (3) memfasilitasi pembentukan dan aktivasi kelompok nelayan muda yang aktif dan melek literasi.

METODE PELAKSANAAN

Secara garis besar kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan untuk memberikan solusi bagi nelayan muda Dusun Kuranji Bangsal Desa Kuranji Dalang. maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap persiapan

1. Melakukan observasi awal ke Desa Kuranji Dalang, sekaligus mengurus perizinan serta menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan (fasilitasi pembentukan dan aktivasi kelompok nelayan muda) kepada aparat desa dan pihak terkait
2. Penentuan dan persiapan tempat dan sarana fasilitasi serta hal lain yang berkaitan, yang dilakukan bersama-sama dengan perangkat desa dan warga

Tahap pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan:

A. Fasilitasi Pembentukan

1. *Mapping* calon anggota kelompok nelayan muda Kuranji Bangsal.
2. *Focus group discussion* (FGD) bersama calon anggota/pengurus kelompok nelayan, khususnya nelayan muda.
3. *Launching* Kelompok dan Diskusi

B. Fasilitasi Aktivasi

1. Simulasi Literasi Digital dan Sosial
2. Praktik Literasi Digital dan Sosial

Tahap akhir

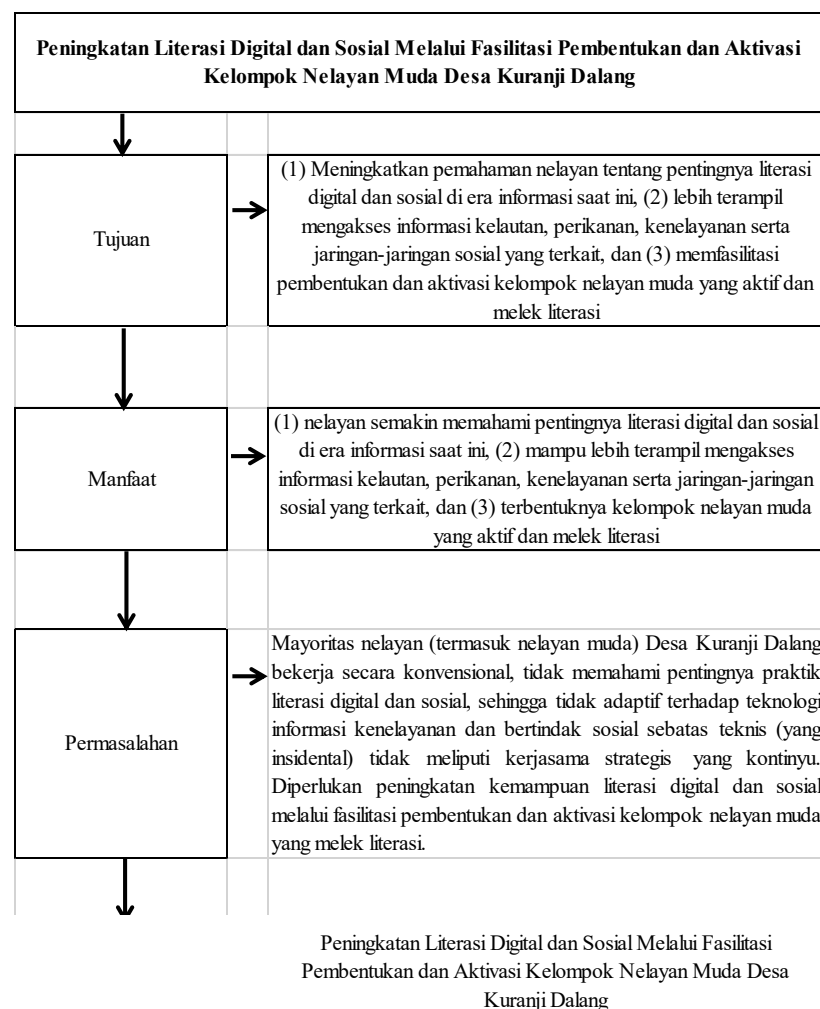
Pada tahapan ini dilakukan evaluasi sebagai bahan penelitian dan pengembangan kegiatan selanjutnya.

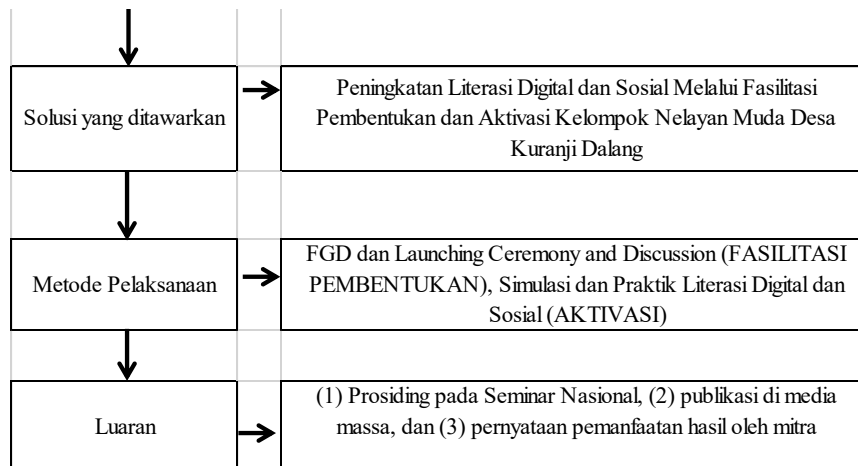
Lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan oleh tim dari Program Studi Sosiologi ini, dilaksanakan di Desa Kuranji Dalang, Kabupaten Lombok Barat, serta melalui daring melalui grup WA dan aplikasi lainnya yang menunjang.

Peserta

Peserta yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok nelayan muda.





Gambar 1. Gambaran Alur Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini melalui tiga tahapan, yakni: tahap persiapan (observasi awal sekaligus mengurus perizinan dan menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta penentuan dan persiapan tempat dan sarana fasilitasi), tahap pelaksanaan (*Fasilitasi Pembentukan dan Fasilitasi Aktivasi*), dan tahap akhir (evaluasi kegiatan).

Tahap persiapan

Pada Juni 2022, pada tahap persiapan ini, dilakukan observasi awal di Desa Kuranji Dalang, dan didapatkan bahwa warga Desa Kuranji Dalang yang bekerja sebagai nelayan bertempat tinggal di Dusun Kuranji Bangsal –yang letak geografisnya berada di pinggir pantai Selat Lombok. Terdapat nelayan muda yang bekerja dengan sampan kecil (kapasitas tiga penumpang) dan menangkap ikan dalam waktu setengah hari (berangkat malam pulang pagi, atau berangkat dini hari pulang menjelang siang), serta tidak bergabung dalam kelompok nelayan. Pada tahap ini juga dilaksanakan pemberitahuan, perizinan sekaligus membangun kerja sama dengan Pemerintah Desa Kuranji Dalang dalam pelaksanaan fasilitasi pembentukan dan aktivasi kelompok nelayan muda yang akan dilaksanakan selama rentang bulan Juli hingga September 2022. Pemerintah Desa Kuranji Dalang memberikan izin dan siap bekerja sama dalam kegiatan tersebut.

Tahap pelaksanaan Kegiatan

Terdapat dua kegiatan pada tahap pelaksanaan kegiatan ini yakni: fasilitasi pembentukan kelompok dan fasilitasi aktivasi.

1. Fasilitasi pembentukan

Fasilitasi pembentukan terdiri dari tiga kegiatan yakni: *pertama*, *mapping* calon anggota kelompok nelayan muda Dusun Kuranji Bangsal. *Kedua*, *Focus Group Discussion* (FGD) bersama calon anggota/pengurus kelompok nelayan, khususnya nelayan muda. *Ketiga*, *launching* kelompok dan diskusi.

a. Mapping

Mapping atau pemetaan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara guna mendapatkan gambaran kondisi nelayan Dusun Kuranji Bangsal –terutama mengetahui pemuda yang bekerja sebagai nelayan. Pemetaan ini sekaligus pengenalan dan pemberitahuan akan dilaksanakan kegiatan fasilitasi pada nelayan muda Kuranji Bangsal.

b. Kegiatan FGD

Kegiatan FGD dilaksanakan pada hari Jumat sore setelah *Asar* tanggal 22 Juli 2022 di Kuranji Bangsal tepatnya *brugak sekenam* depan rumah Ramli (nelayan muda) yang dihadiri oleh 15 orang nelayan termasuk calon anggota kelompok nelayan muda. Adapun tema FGD adalah “Peningkatan Literasi Digital dan Sosial Melalui Fasilitasi Pembentukan dan Aktivasi Kelompok Nelayan Muda Desa Kuranji Dalang”.



Gambar 2. Kegiatan FGD

Informasi yang didapatkan dari hasil FGD yakni: 1) teknologi informasi dan komunikasi sudah menjangkau Desa Kuranji Dalang; 2) untuk jaringan internet masih lemah dan hanya jaringan operator tertentu yang relatif kuat. Sebagian masyarakat mengakses internet melalui jaringan *wifi*; 3) penggunaan teknologi untuk aktivitas melaut seperti penggunaan aplikasi atau alat pendeteksi ikan belum pernah digunakan; 4) untuk penggunaan media informasi dan komunikasi dalam pemasaran hasil tangkapan laut hanya beberapa orang yang sudah menggunakan, selebihnya hanya melalui pemasaran langsung kepada pengepul.

Melalui FGD ini, para peserta tertarik untuk mengakses informasi digital kenelayanan serta penggunaan aplikasi *peta laut* maupun alat *fish finder*. Lebih lanjut, para peserta juga sepakat untuk belajar bersama literasi digital dan sosial kenelayanan melalui kelompok nelayan muda.

c. *Launching*

Launching kelompok nelayan muda dilaksanakan pada hari Jum'at, 9 September 2022 bersamaan dengan dilaksanakannya kegiatan fasilitasi aktivasi. Kegiatan *launching* dihadiri oleh pengurus dan anggota kelompok nelayan muda. Adapun nama kelompok nelayan muda yang sudah disepakati adalah “Kelompok Nelayan Semeton Segara Desa Kuranji Dalang”.



Gambar 3. Logo Kelompok Nelayan Kuranji Dalang

2. Kegiatan fasilitasi aktivasi

Kegiatan fasilitasi aktivasi terdiri dari dua kegiatan yakni: *pertama*, kegiatan simulasi literasi digital dan sosial. *Kedua*, praktik literasi digital dan sosial.

a. Kegiatan simulasi literasi digital dan sosial



Gambar 4. Kegiatan Simulasi Literasi Digital dan Sosial

Kegiatan simulasi literasi digital dilaksanakan setelah acara *launching* Kelompok Nelayan Semeton Segara pada hari Jumat tanggal 9 September 2022 tersebut. Pada kegiatan ini tim penelitian yang dibantu oleh beberapa mahasiswa dan alumni menjelaskan tentang urgensi literasi digital dan sosial, termasuk cara mengakses informasi kenelayanan, aplikasi navigasi laut (*navionics*) yang bisa diunduh melalui *playstore*, dan berbagai aplikasi lainnya yang dapat digunakan untuk memandu perjalanan di lautan, menandai lokasi (yang terdapat banyak ikan), mengetahui kedalaman laut, kondisi angin, waktu pasang-surut air laut, tinggi gelombang, maupun cuaca. Tim pengabdian juga menjelaskan tentang penggunaan alat untuk mendeteksi keberadaan ikan dengan *fish finder*, mulai dari cara menghidupkan, mengelola fitur, membaca gambar dan informasi (kedalaman, suhu air, besar dan posisi ikan, kontur dasar laut) pada lokasi yang dideteksi.

b. Kegiatan praktik literasi digital dan sosial

Praktik literasi digital dan sosial dilaksanakan setelah kegiatan simulasi aplikasi dan alat pendeteksi ikan. Adapun untuk kegiatan praktik ini sekaligus untuk menguji validitas alat tersebut.

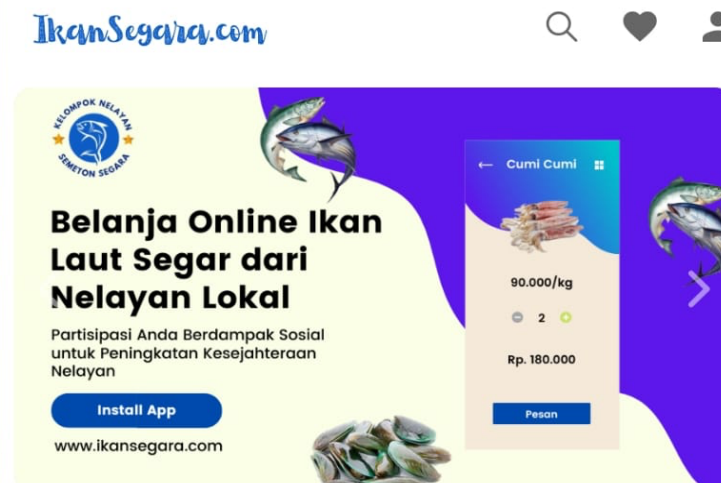


Gambar 5. Kegiatan Praktik Literasi Digital dan Sosial

Gambar tersebut merupakan kegiatan praktik penggunaan aplikasi dan alat pendeteksi ikan sekaligus untuk menguji validitas alat melalui kegiatan memancing ikan di lautan. Pada kegiatan tersebut dibagi menjadi dua kelompok dengan menggunakan dua perahu. Yang dimana masing-masing perahu terdapat anggota tim pengabdian dan anggota Kelompok Nelayan Semeton Segara. Adapun hasil pengujian aplikasi dan alat pendeteksi ikan berjalan efektif dan lancar. Dibuktikan ketika berada pada lokasi yang dituju menggunakan aplikasi *navionic*, alat pendeteksi ikan terus berbunyi yang menandakan terdapat banyak ikan di area lokasi tersebut. Terbukti dari hasil pancingan ikan yang didapatkan cukup banyak, sesuai dengan target jenis ikan yang sudah diatur pada alat pendeteksi.

Pada hari-hari berikutnya, nelayan melakukan kegiatan tersebut secara mandiri, dan dipandu tim pengabdian secara online melalui Grup WA. Anggota kelompok juga dikenalkan dengan komunitas-komunitas sosial kenelayanan maupun penangkap ikan (pemancing) guna memperluas jaringan sosial sekaligus modal sosial. Berjejaring dengan komunitas sosial (seperti para penghobi memancing di laut) menjadikan anggota kelompok nelayan menambah sarana mendapatkan penghasilan, yakni menjadi pemandu memancing di laut sekaligus menyewakan sampannya, sehingga meningkatkan pendapatan.

Anggota kelompok nelayan juga diajarkan cara mengelola aplikasi www.ikansegara.com untuk memasarkan ikan dan olahannya. Aplikasi ini dibuat oleh tim pengabdian bersama kelompok nelayan Semeton Segara serta KUB Homemade Bangsal.



Gambar 6. Aplikasi pemasaran www.ikansegara.com

Tahap akhir

Tahapan akhir dari kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Jum'at sore tanggal 30 September 2022. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahapan akhir yakni evaluasi tentang pengalaman anggota kelompok nelayan semeton segara mulai dari tahap awal kegiatan pengabdian sampai tahap akhir.



Gambar 7. Kegiatan Evaluasi

Pada kegiatan ini, anggota kelompok menyampaikan pengalamannya terkait proses awal pembentukan kelompok sampai proses akhir. Ramli, anggota kelompok, menyampaikan bahwa, adanya pembentukan kelompok ini sangat membantu mereka sehingga memahami pentingnya penggunaan teknologi dalam aktivitas melaut. Ramli juga menyampaikan bahwa aplikasi dan alat yang diajarkan dalam kegiatan ini mampu mengukur kedalaman laut secara akurat, sehingga memudahkan menangkap ikan, dan tidak perlu ribet dengan cara lama. Begitupun dengan alat yang digunakan untuk mendeteksi ikan, berjalan sangat efektif dan mudah digunakan. Dengan adanya alat tersebut mereka lebih mudah dalam memilih lokasi untuk mencari ikan. Ketika lokasi tersebut tidak terdapat banyak ikan, sehingga mereka bisa mengetahui melalui alat tersebut. Meskipun kekurangan alat tersebut pada kapasitas masa baterainya yang cepat lemah, namun dari pengalamannya merasa sangat puas dengan hasil tangkapan dengan bantuan alat tersebut. Adimah (Ketua Kelompok) menyampaikan adanya kelompok ini sangat bermanfaat karena menguatkan solidaritas masyarakat nelayan khususnya nelayan muda, yang dimana awalnya mereka jarang komunikasi namun setelahnya adanya kelompok ini mereka menjadi lebih aktif berkomunikasi dan saling tegur sapa.

Harapan yang mereka inginkan, kelompok memiliki kegiatan terus menerus juga asset bersama seperti sampan. Kepemilikan asset seperti sampan sangat diperlukan agar lebih leluasa ketika hendak pergi menangkap ikan. Permasalahan yang mereka alami, tidak semua anggota kelompok memiliki sampan pribadi yang dapat digunakan sewaktu-waktu. Adanya sampan kelompok dapat menjadi solusi masalah tersebut, dan dapat menjadi penghasilan kelompok (melalui biaya sewa) yang bisa digunakan untuk kegiatan bersama. Adimah juga menyampaikan harapan agar anggota lebih serius menggunakan teknologi informasi dalam menangkap dan memasarkan ikan, sekaligus komitmen dalam berkegiatan bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini terlaksana melalui tiga tahap: persiapan (observasi), tahap pelaksanaan kegiatan (*fasilitasi pembentukan* dan *fasilitasi aktivasi*), dan tahap akhir (refleksi dan evaluasi). Pada tahap pelaksanaan kegiatan *fasilitasi pembentukan* dilakukan kegiatan *focus group discussion* tentang urgensi literasi digital dan sosial, yang dilanjutkan pembentukan “Kelompok Nelayan Semeton Segara Desa Kuranji Dalang”. Pada tahap pelaksanaan kegiatan *fasilitasi aktivasi* dilakukan simulasi dan praktik akses informasi *online* serta alat dan aplikasi dalam menangkap ikan. Pada kegiatan refleksi, anggota kelompok nelayan bercerita pengalaman dan manfaat kegiatan fasilitasi serta rencana kegiatan kelompok ke depan.

Saran

Rangkaian kegiatan tersebut diharapkan dapat (1) memberikan pemahaman kepada nelayan muda tentang pentingnya literasi digital dan sosial di era informasi saat ini, (2)

memfasilitasi terbentuknya Kelompok Nelayan Semeton Segara Desa Kuranji Dalang sebagai sarana akselerasi literasi digital dan sosial, dan (3) memfasilitasi aktivasi Kelompok Nelayan Semeton Segara sehingga nelayan muda (anggota kelompok) mampu meningkatkan keterampilan mengakses informasi kelautan, perikanan, kenelayanan serta jaringan-jaringan sosial yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Suparyana & Komang, P. 2021. Peran Modal Sosial Kelompok Nelayan Menghadapi Cuaca Buruk Di Pesisir Pantai Desa Kuranji Dalang. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 181-189.
- Nur, Muhammad Ilham. 2019. Gambaran Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Khususnya Nelayan. Makasar: Departemen Teknik Sistem Perkapalan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.
- Asirin *Et Al.* 2017. Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dan Implikasinya Terhadap Ketangguhan Mata Pencanharian Nelayan. *Journal Of Regional And Rural Development Planning* Februari 2017, 1 (1): 1-15
- Ismail Et Al. 2021. Pelatihan Teknologi Sistem Informasi Bagi Nelayan Pada Masa Covid-19 Di Era Digital. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 566-574.
- Rosyadi, Muhammad Arwan Et Al. 2021. Workshop Pengembangan Modal Sosial Nelayan Di Era Informasi. *Prosiding Pepadu 2021 Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-5.
- Az-Zahra, Hafni Resa. 2017. Kemampuan Literasi Sosial Dalam Jurnal Harian Siswa (Analisis Isi Pada Jurnal Harian Siswa Kelas Vi Sd Islam Al-Fauzien Kota Depok). *Ejournal Upi Edu*